

## PENYULUHAN LITERASI DIGITAL DESA RIDAN PERMAI

Ramdhan Witarsa<sup>1</sup>, Nurmalina<sup>2</sup>, Mufarizuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>3</sup> Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
e-mail: drdadan19@gmail.com, zuddin.unimed@gmail.com

### Abstrak

Tujuan diadakannya penyuluhan literasi digital desa Ridan Permai ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menggunakan perangkat digital masyarakat desa Ridan Permai dalam memasarkan produk dagangannya. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan pemberian penyuluhan mengenai bagaimana menggunakan perangkat digital untuk memasarkan dan meningkatkan volume penjualan produk dagangan warga masyarakat yang selama ini hanya dilakukan secara konvensional atau offline. Penyuluhan ini berisi mengenai penjelasan-penjelasan secara umum tentang penggunaan perangkat digital secara bijak dan membuat media sosial yang peruntukannya untuk berjualan online. Hasil yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai literasi digital serta bertambahnya keterampilan mengelola media sosial untuk berjualan *online*. Selama ini masyarakat hanya menjual produk dagangannya secara offline atau konvensional. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini juga didapatkan semakin banyaknya masyarakat desa Ridan Permai yang semakin peduli akan pentingnya menggunakan media sosial secara bijak dan dapat memberikan manfaat lebih bagi perekonomiannya.

**Kata kunci:** Digital, Literasi, Penyuluhan.

### Abstract

The purpose of holding digital literacy counseling in Ridan Permai village is to improve skills in using digital tools for the Ridan Permai village community in marketing their merchandise. The method of community service carried out is by providing counseling on how to use digital devices to increase the market and the sales volume of community products which so far have only been done conventionally or offline. This counseling contains general explanations about using digital devices wisely and creating social media that is intended to sell online. The results obtained from this outreach activity are increasing public knowledge about digital literacy and increasing skills in managing social media for selling online. So far, people only sell their merchandise offline or conventionally. The results of this community service are also getting more and more Ridan Permai village people who are increasingly concerned about the importance of using social media wisely and can provide more benefits for the economy.

**Keywords:** Digital, Literacy, Counseling.

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi mengakibatkan arus informasi begitu cepat, namun dengan situasi pandemi mengakibatkan terbatasnya mobilitas manusia untuk bertemu langsung menjadi tantangan tersendiri pada saat sekarang ini, khususnya bagi masyarakat desa Ridan Permai yang sebagian besar berprofesi sebagai pedagang harian (Witarsa & Mufarizuddin, 2020). Situasi pandemi memaksa mereka berjualan *offline* atau secara konvensional menjadi terbatas dan hal ini mengakibatkan terbatasnya juga penghasilan mereka selama masa pandemi. Hal ini tentu saja harus disikapi dengan sabar dan memaksa mereka untuk lebih berpikir lebih keras dalam memasarkan dan menjual produk dagangannya agar terjual seperti biasa.

Situasi ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Warga masyarakat harus sudah mulai menggunakan perangkat digital mereka agar bisa bertahan dalam situasi sulit ini. Perkembangan teknologi informasi dan situasi pandemi ini harus dijadikan titik awal para warga masyarakat untuk mulai secara bertahap beralih dalam memasarkan dan menjual produk dagangannya secara *online*. Kaitannya dengan hal tersebut, maka Kepala Desa dan beberapa akademisi menginisiasi suatu

kegiatan yang dinamakan Penyuluhan Literasi Digital Desa Ridan Permai di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Salah satu desa yang berada di sekitar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai adalah desa Ridan Permai yang terletak di Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar. Desa ini terdiri dari 4 dusun, dengan luas sebesar 2.800 hektar. Desa Ridan Permai hanya berjarak 2 Km dari Kampus Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Desa Ridan Permai merupakan salah satu desa berprestasi dan meraih banyak penghargaan (Sularno et al., 2020). Namun disisi lain, desa Ridan Permai masih mengalami kesulitan dalam memasarkan dan menjual produk dagangannya yang sebagian besar bertani dan menjual berbagai jenis palawija juga hasil bumi secara *offline*/konvensional.

Hasil wawancara dengan beberapa warga masyarakat desa Ridan Permai, selama ini hasil bumi mereka jual secara *offline* di pasar-pasar terdekat dan dijual ke pihak tengkulak. Pada masa pandemi, hasil bumi yang mereka tanam selama ini tidak bisa terjual secara maksimal karena terbatasnya jam operasional pasar. Warga masyarakat enggan menjual produk hasil buminya kepada tengkulak dikarenakan harga yang diterima tidak sesuai dengan biaya produksi yang sudah mereka keluarkan. Sebenarnya, hasil bumi yang dipanen kualitasnya dapat dikatakan cukup baik.

Kendala yang ditemukan di lapangan adalah kurangnya keterampilan masyarakat dalam memasarkan produk hasil buminya diluar wilayah mereka, tidak terampil serta keengganan beberapa masyarakat desa untuk belajar memanfaatkan perangkat digitalnya untuk berjualan *online*. Belum adanya penyuluh dan atau ahli untuk mendampingi mereka dalam membuat media sosial yang peruntukannya untuk memasarkan dan menjual hasil bumi secara *online*. Oleh karena itu, penyuluhan literasi digital desa Ridan Permai sangat perlu dilakukan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memasarkan juga menjual hasil buminya secara *online* dan bisa mengatasi situasi pandemi dengan baik dan tetap berpenghasilan seperti biasanya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya adalah penyuluhan palawija desa Ridan Permai untuk eksistensi keanekaragaman hayati sumber pangan (Witarsa & Mufarizuddin, 2020), penyuluhan palawija desa Ridan Permai untuk ketahanan pangan saat pandemi covid 19 (Sularno et al., 2020), penyuluhan asupan nutrisi kacang kedelai terhadap lemak perut masyarakat desa Ridan Permai (Witarsa et al., 2020), serta penyuluhan dan musyawarah desa khusus penerima bantuan langsung tunai dana desa (Witarsa et al., 2021). Selama ini, apabila diperhatikan secara seksama, masyarakat desa Ridan Permai aktif dalam mengikuti pertemuan-pertemuan dan penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah Desa. Hal ini merupakan hal yang positif dikarenakan sangat pentingnya penyuluhan ini untuk mengatasi masalah perekonomian yang mereka hadapi selama pandemi. Selain itu, dengan bertambahnya masyarakat desa yang aktif hadir di pertemuan-pertemuan dan penyuluhan-penyuluhan di Desa diharapkan dapat mengatasi permasalahan pemasaran hasil bumi masyarakat desa Ridan Permai selama pandemi, dan diharapkan hasil bumi masyarakat desa Ridan Permai bisa dikenal lebih luas lagi sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dan secara langsung meningkatkan perekonomian mereka.

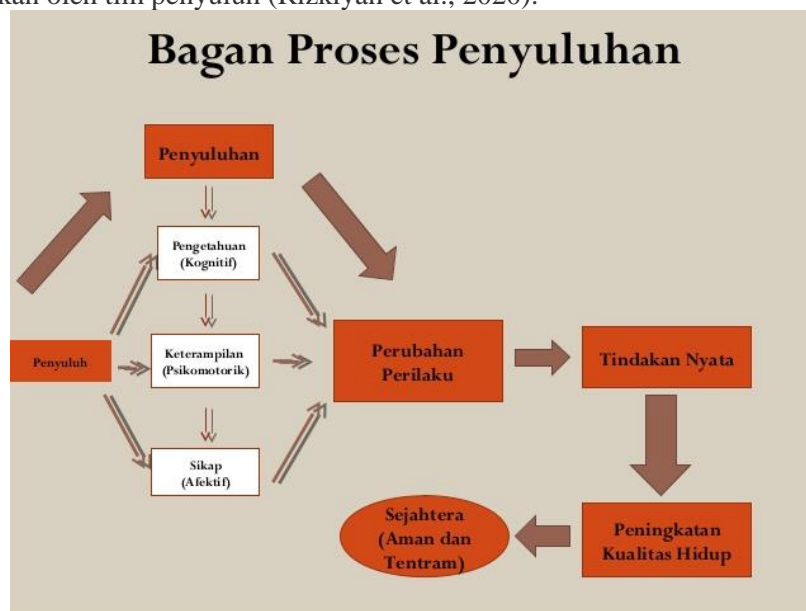
Pengabdian masyarakat melalui penyuluhan ini sangat penting dilakukan agar masyarakat lebih terampil dalam menggunakan perangkat digitalnya untuk memasarkan hasil bumi mereka lebih luas lagi. Masyarakat desa Ridan Permai secara periodik aktif melakukan penyuluhan-penyuluhan semacam ini, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa. Dengan penyuluh turun langsung lapangan ke masyarakat, maka sebagai penyuluh akan mengetahui situasi dan kondisi yang sedang dialami masyarakat sehingga penyuluh bisa berkontribusi didalamnya. Tujuan pengabdian masyarakat ini diungkapkan sebagai berikut:

1. Adanya perubahan cara berpikir dan sikap kelompok masyarakat sasaran sesudah dilakukannya Penyuluhan Literasi Digital Desa Ridan Permai melalui penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan juga semakin bertambahnya anggota masyarakat di wilayah sekitar untuk aktif menghadiri pertemuan-pertemuan dan penyuluhan-penyuluhan desa agar mendapat informasi terkini.
2. Semakin terampilnya masyarakat desa Ridan Permai dalam menggunakan perangkat digitalnya secara bijak.

3. Semakin terampilnya masyarakat desa Ridan Permai dalam membuat dan mengelola media sosialnya untuk berjualan *online* dan secara langsung dapat meningkatkan volume penjualan dan penghasilan mereka.

## METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah melalui pendidikan masyarakat berupa penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi digital yang diberikan oleh tim penyuluh (Rizkiyah et al., 2020).



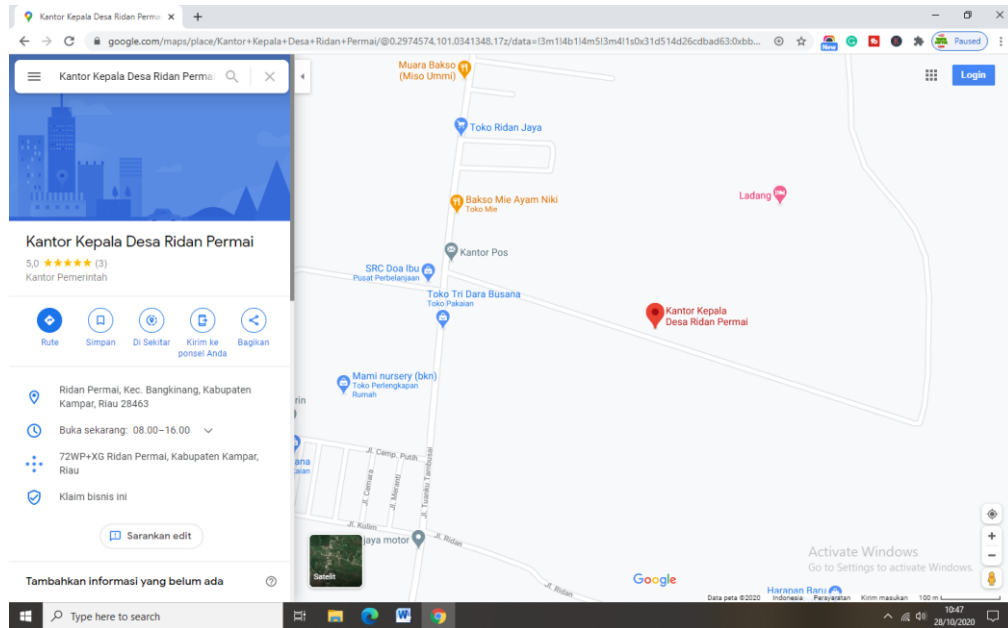
**Gambar 1** Bagan Proses Penyuluhan

Berdasarkan bagan proses penyuluhan di atas, dapat dijelaskan bahwa Penyuluhan Literasi Digital Desa Ridan Permai ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tim penyuluh melakukan penyuluhan yang terdiri dari tiga aspek sebagai berikut:
  - a. Tim penyuluh memberikan pengetahuan akan pentingnya literasi digital dan media sosial bagi masyarakat untuk memasarkan hasil bumi mereka yang dapat meningkatkan volume penjualan dan penghasilan.
  - b. Tim penyuluh kemudian memberikan kesempatan bagi warga masyarakat untuk bertanya, berdiskusi serta bermusyawarah mengenai hal-hal yang menjadi harapan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam membuat media sosial yang diperuntukan berjualan *online*.
  - c. Tim penyuluh memberikan contoh hasil sikap masyarakat yang sudah menggunakan media sosial yang diperuntukan berjualan *online*.
2. Tim penyuluh mengamati perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu semakin paham dan terampilnya masyarakat akan penggunaan perangkat digital secara bijak dan membuat media sosial yang diperuntukan berjualan *online*.
3. Tim penyuluh mengamati perubahan-perubahan perilaku tersebut dan diharapkan dapat diterapkan pada tindakan nyata yang berpengaruh langsung terhadap volume penjualan dan penghasilan mereka.
4. Tim penyuluh mengamati secara periodik peningkatan kualitas perekonomian masyarakat melalui pengukuran ketercapaian penggunaan media sosial yang diperuntukkan berjualan *online*.
5. Tim penyuluh mengamati hasil dari penyuluhan yang sudah dilakukan, dengan harapan semakin bijaknya masyarakat dalam menggunakan perangkat digital dan semakin terampilnya masyarakat dalam mengelola media sosial yang diperuntukan berjualan *online*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Aula Kantor Desa Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Berikut lokasi sasaran tempat pengabdian dilaksanakan:



**Gambar 2** Lokasi Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan hasil penyuluhan literasi digital desa Ridan Permai secara umum dapat dikatakan lancar dan sesuai dengan tahapan yang dijelaskan pada langkah-langkah pengabdian yang direncanakan sebelumnya. Prosedur pertama yang dilakukan oleh tim penyuluh adalah memberikan penyuluhan berupa pengetahuan akan pentingnya literasi digital dan media sosial bagi masyarakat untuk pemasaran hasil bumi mereka yang dapat meningkatkan volume dan penghasilan penjualan. Kegiatan tersebut didokumentasikan pada Gambar 3 dibawah ini:



**Gambar 3** Pelaksanaan Penyuluhan Literasi Digital Desa Ridan Permai

Pada Gambar 3 diatas nampak bahwa para penyuluh yang terdiri dari dosen dan para mahasiswa cukup antusias dalam kegiatan penyuluhan literasi digital ini. Penyuluhan literasi digital ini juga tentu saja dihadiri oleh Kepala Desa Ridan Permai dan jajarannya. Aula desa yang ada reeperentatif untuk kegiatan ini dilakukan. Adanya jadwal dan tahapan yang jelas sehingga

pelaksanaan penyuluhan literasi digital ini bisa berlangsung dengan lancar dan terkendali. Antusiasme ini ditunjukkan warga dikarenakan selama pandemi ini volume penjualan hasil bumi dan penghasilan harian mereka berkurang drastis dan hal ini tentu saja mempengaruhi perekonomian dan daya beli mereka.

Tahap kedua yang dilakukan oleh tim penyuluh adalah tim penyuluh memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan bermusyawarah mengenai hal-hal yang menjadi harapan dan kendala-kendala yang dirasakan, terutama berkaitan dengan pemasaran *online*. Kegiatan tersebut didokumentasikan pada Gambar 4 dibawah ini:



**Gambar 4.** Tanya Jawab, Diskusi, dan Musyawarah dalam Penyuluhan Literasi Digital

Pada Gambar 4 di atas nampak bahwa masyarakat desa Ridan Permai sangat antusias mengikuti penyuluhan literasi digital ini, terutama masyarakat yang masuk dalam kategori usia muda. Penyuluhan literasi digital ini tentu saja dihadiri oleh Kepala Desa Ridan Permai dan jajarannya. Pada pelaksanaan tanya jawab, diskusi, dan musyawarah dalam penyuluhan literasi digital ini dilakukan secara bertahap. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan pertanyaan warga yang menggantung dan agar penyuluhan literasi digital bisa berlangsung secara lancar.

Tahap ketiga adalah tim penyuluh memberikan contoh hasil sikap masyarakat yang sudah menggunakan media sosial yang diperuntukan berjualan *online*. Contoh hasil salah satu warga masyarakat yang sudah menggunakan media sosial untuk berjualan *online* dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



**Gambar 5** Pengguna Media Sosial yang Diperuntukan Berjualan *Online*

Tim penyuluh mengamati perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu semakin paham dan terampilnya masyarakat dalam penggunaan perangkat digital secara bijak dan membuat media sosial yang diperuntukan berjualan *online*. Tim penyuluh mengamati perubahan-perubahan perilaku tersebut dan diharapkan dapat diterapkan pada tindakan nyata yang berpengaruh langsung terhadap volume penjualan dan penghasilan mereka. Kebiasaan lama mulai tergantikan dengan

kebiasaan baru yang diharapkan lebih baik dan lebih produktif dalam meningkatkan volume penjualan hasil bumi dan penghasilan mereka. Untuk itu, perlu upaya yang konsisten karena membuat, membangun, dan mengelola media sosial untuk berjualan *online* memerlukan waktu yang cukup lama (1-3 bulan) dan keuletan yang maksimal.

Mekanisme cara membuat, membangun, dan mengelola media sosial untuk berjualan *online* harus ditata lebih baik lagi. Mekanisme mungkin bisa melibatkan peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Bumdes dipacu agar bisa mendampingi warga masyarakat yang terkendala dengan akses internet. Satu hal yang penting dalam pengelolaan Bumdes yaitu dibutuhkan suatu upaya Bumdes yang lebih maksimal lagi untuk memasarkan hasil bumi masyarakat desa Ridan Permai sehingga terdapat kolaborasi yang maksimal dalam membangun desa Ridan Permai secara berkelanjutan. Untuk langkah ke depan sangat diperlukan sebuah penyusunan rencana-rencana pengembangan usaha berbasis digital. Contoh yang dapat diambil misalnya untuk penjualan produk-produk yang dipengaruhi oleh musim, seperti penjualan pakaian, sandal, sepatu, dan sejenisnya penting untuk selalu dipasarkan secara *online* juga. Untuk itu diperlukan inovasi baru dalam memasarkan produk-produk secara digital, hal tersebut sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Husna, A. et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa manfaat edukatif penggunaan teknologi digital sebagai alat untuk belajar dan berlatih membuat karya kreatif dengan tutorial yang diperoleh dari internet. Program ini menghasilkan sejumlah luaran, di antaranya modul-modul pelatihan, poster karya peserta untuk dekorasi dan publikasi kegiatan di media massa.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat indikator-indikator yang mendapat prioritas untuk ditingkatkan pengelolaannya adalah inovasi pemasaran secara digital yang dilakukan secara berkala, dan mulai membuat berbagai saluran media sosial yang ramai digunakan orang banyak. Selain itu, diperlukan personil tambahan untuk kinerja media sosial yang berkelanjutan agar volume penjualan bisa terus ditingkatkan melalui pemasaran digital. Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Rahmayanti & Nusivera, 2021) bahwa pengguna literasi digital yang sehat diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas pengguna internet yang sehat kepada generasi muda. Oleh karena itu, literasi digital dibutuhkan dalam masyarakat, terutama anak dan remaja untuk menyaring informasi yang disajikan di media sosial.

Bumdes dipandang sebagai paradigma pemberdayaan di desa. Paradigma pemberdayaan ekonomi rakyat sebenarnya bukan saja berupa tuntutan atas pembagian secara adil aset ekonomi, tetapi juga merupakan keniscayaan ideologis dengan semangat meruntuhkan dominasi-dominasi birokrasi dalam mengatur dan menentukan kehidupan rakyat (Majdi, M. et al., 2020). Gagasan pemberdayaan ekonomi rakyat menurut (Muntoha et al., 2015) merupakan upaya mendorong dan melindungi tumbuh dan berkembangnya kekuatan ekonomi lokal dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasiskan para kekuatan rakyat.

Dengan demikian, agar ekonomi masyarakat desa menjadi kuat maka diperlukan kerjasama, membangun kebersamaan dalam semua elemen yang ada di desa baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Adanya kerjasama dan kebersamaan yang erat dalam pengelolaan Bumdes mendapatkan manfaat berupa pemasukan pendapatan bagi desa dan juga masyarakat sehingga dapat menekan kemiskinan serta pengangguran dengan membuka peluang usaha dan bekerja bagi masyarakat desa sehingga desa kedepannya menjadi desa mandiri.

Di era globalisasi dan keterbukaan informasi seperti saat ini, perkembangan teknologi, internet, media, dan media massa tidak akan bisa lepas dari perkembangan sebuah negara. Semuanya akan berkembang bersamaan dan beriringan. Hal ini membawa banyak manfaat dan kemudahan. Namun, di sisi lain juga membawa banyak dampak negatif, apalagi jika dimanfaatkan oleh anak-anak yang belum mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Informasi salah dan menyimpang seringkali menjadi santapan bacaan mereka. Di lain sisi, perkembangan teknologi membawa mereka sudah mampu memiliki perangkat berteknologi tinggi, seperti ponsel cerdas yang diperuntukkan berjualan *online*. Dengan harapan, anak-anak dan remaja menjadi lebih mengerti dan orang tua mengawasi lebih ketat apa yang anak-anak mereka dapatkan melalui keterbukaan informasi dan perkembangan teknologi di masa kini sehingga anak-anakpun bisa ikut berjualan *online* (Muntoha et al., 2015).

Tim penyuluh mengamati secara periodik peningkatan kualitas perekonomian masyarakat melalui pengukuran ketercapaian penggunaan media sosial yang diperuntukan berjualan *online*. Tim penyuluh mengamati hasil dari penyuluhan yang sudah dilakukan, dengan harapan semakin bijaknya masyarakat dalam menggunakan perangkat digital dan semakin terampilnya masyarakat dalam mengelola media sosial yang diperuntukan berjualan *online*. Tim penyuluh mengamati hasil dari penyuluhan literasi digital yang sudah dilakukan, dengan harapan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Sampai dengan artikel ini diterbitkan, kebiasaan-kebiasaan baru yang warga lakukan semakin terampil dan menunjukkan arah ke volume penjualan yang lebih meningkat lagi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizkiyah et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa materi pelatihan pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran *online* agar bisa diteruskan, karena pembelajaran yang menyenangkan bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan oleh (Husna, A. et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa masyarakat menunjukkan kebutuhan yang besar atas program-program literasi dan berharap program peningkatan literasi dapat berlanjut di masa depan. Penyuluhan yang dilakukan kepada para warga masyarakat mampu menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya orangtua dan para ibu rumah tangga mengenai fungsi lain telepon pintar. Sementara itu, pelatihan untuk anak dan remaja mampu menambah wawasan dan keterampilan mereka tentang cara mencari tutorial pembelajaran memasarkan dan keterampilan menjual di internet baik melalui *platform Youtube* atau pun saluran lainnya, tidak hanya wawasan baru peserta penyuluhan dan pelatihan saja yang mulai terbangun, tetapi juga sikap terhadap prakarya dan seni, serta modul-modul pelatihan yang dikembangkan oleh tim dapat memudahkan program serupa di masa depan.

## SIMPULAN

Hasil pelaksanaan penyuluhan literasi digital dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Ridan Permai sudah semakin paham dan terampil dalam menggunakan perangkat digitalnya secara bijak dan dapat menambah penghasilan mereka. Hasil penyuluhan literasi digital ini juga menunjukkan semakin meningkatnya volume penjualan dan penghasilan mereka melalui media sosial yang diperuntukan berjualan *online*. Penyuluhan sejenis perlu terus dilakukan secara berkala agar saluran-saluran pemasaran dan penjualan yang telah dibuat dapat terus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi yang terjadi di masa yang akan datang.

## SARAN

Saran-saran yang bisa diberikan diungkapkan sebagai berikut: pelaksanaan penyuluhan literasi digital ini sebaiknya dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan jumlah masyarakat yang hadir dan ketersediaan akses internet dan listrik yang memadai. Perlu pembatasan jumlah masyarakat yang hadir dalam setiap pertemuan maksimal 10 orang agar penyuluhan literasi digital bisa diselenggarakan lebih kondusif dan masyarakat bisa fokus terhadap apa yang disampaikan. Bentuk penyuluhan berikutnya disarankan dalam bentuk *workshop*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan Desa Ridan Permai yang telah memberi dukungan dana dan moril terhadap terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Tim pengabdian kepada masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola *Community Development Journal* yang telah memberi *review* dan masukan atas terbitnya artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husna, A., N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Angraini, D., E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156–166.
- Majdi, M., Z., Susilawati, Muhammad, F., & Nurhastuti. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mas-Mas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *JPEK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 236–242. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2827>

- Muntoha, Jamroni, & Putra, M., A., W. (2015). Penyuluhan Literasi Media Internet dan Telepon Genggam di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu1, Desa Songbanyu, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 149–154.
- Rahmayanti, I., & Nusivera, E. (2021). Pelatihan Literasi Digital sebagai Penunjang Pembelajaran Daring pada Karang Taruna Desa Mekarsari Cileungsi Bogor, Jawa Barat. *Jurnal LP3MKIL*, 2(1), 34–40.
- Rizkiyah, N., Parwis, F., Y., & Fransori, A. (2020). Penyuluhan Pemanfaatan Literasi Digital untuk Pembelajaran Online kepada Orangtua dan Murid di Villa Balaraja Desa Saga Balaraja Tangerang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 127–131.
- Sularno, Witarsa, R., Fadhilaturrahmi, & Rizal, M. S. (2020). Penyuluhan Palawija Desa Ridan Permai untuk Ketahanan Pangan saat Pandemi Covid 19. *Communnity Development Journal*, 1(2), 151–156.
- Witarsa, R., Fadhilaturrahmi, & Rizal, M. S. (2020). Pengaruh Asupan Nutrisi Shake Kacang Kedelai terhadap Skala Lemak Perut Guru-guru Sekolah Dasar di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1114–1124.
- Witarsa, R., & Mufarizuddin. (2020). Penyuluhan Palawija Desa Ridan Permai untuk Eksistensi Keanekaragaman Hayati Sumber Pangan. *Community Development Journal*, 1(1), 36–40.
- Witarsa, R., Mufarizuddin, & Sularno. (2021). Penyuluhan dan Musyawarah Desa Khusus Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. *Community Development Journal*, 2(2), 410–417.